

**BELAJAR DARI PEMUDA |
YANG MENDAPAT NAUNGAN ALLAH |
DI HARI MAHSYAR |**

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا
الْإِخْوَانُ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى
فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا وَقَالَ تَعَالَى
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Hadlirin Sidang Jum'at hafidhakumullâh,

Di hari yang mulia ini, hari jum'at ini, marilah kita bersyukur atas nikmat tak terhitung dari Allah yang telah dilimpahkan kepada kita semua, terutama nikmat iman, nikmat islam dan nikmat kesehatan.

Melalui mimbar ini pula, kami ingin mengajak dan berwasiat, kepada diri saya pribadi dan kepada hadirin semuanya, marilah kita tingkatkan iman dan ketakwaan kita kepada Allah SWT dengan cara menjaga dan melaksanakan semua perintah Nya dan pada saat yang sama kita tinggalkan semua larangan-larangan Nya.

Hadlirin Sidang Jum'at hafidhakumullâh,

Pada suatu ketika nanti, manusia akan sampai pada kondisi atau suasana yang sangat mencekam dan menakutkan. Di saat itu, manusia dikumpulkan di padang mahsyar kelak pada hari kiamat. Jarak antara matahari dan manusia

sangat dekat. Sehingga yang dirasakan adalah kepanasan yang luar biasa. Air keringat bercucuran mengalir, tidak hanya membasahi sekujur tubuh, namun bisa sampai membanjiri tubuh masing-masing sesuai dengan amal dan perbuatan masing-masing saat hidup di dunia. Ada yang membanjiri seseorang setinggi mata kaki. tapi tidak sedikit juga yang sampai menenggelamkan mereka. Hal tersebut dikarenakan amal perbuatan yang dilakukannya ketika hidup di dunia ini.

Pada situasi demikian, ada beberapa golongan yang memperoleh perlindungan dari Allah SWT dari keadaan yang menakutkan tersebut. Siapa mereka? Tidak lain adalah mereka yang disabdakan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam: sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابُّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ : إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, Beliau bersabda, “Tujuh golongan yang dinaungi Allâh dalam naungan-Nya pada hari di mana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya:

1. *Pemimpin yang adil*
2. *Seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allâh,*
3. *Seseorang yang hatinya tergantung di dalam masjid ketika ia berada di luar masjid hingga ia kembali lagi ke masjid.*
4. *Dua orang yang saling mencintai di jalan Allâh, keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya.*
5. *Seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, ‘Aku benar-benar takut kepada Allâh.*
6. *Seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan tangan kanannya.*

7. *Seseorang yang berdzikir kepada Allâh dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya.”* (HR. Bukhari, no. 1423 dan Muslim, no. 1031).

Hadlirin Sidang Jum’at hafidhakumullâh,

Pertanyaan besarnya adalah, Apakah kita termasuk dari tujuh golongan tersebut? Jawabnya, silahkan merenung sendiri.

Dengan keterbatasan waktu khutbah ini, kami tidak akan menguraikan satu persatu tentang tujuh golongan di atas. Kami hanya ingin sedikit fokus kepada golongan kedua saja, yakni:

اللَّهُ شَابُّ نَشَأً فِي عِبَادَةٍ

“Golongan pemuda yang hidupnya tumbuh dan berkembang untuk selalu beribadah, mengabdikan dirinya kepada Allah SWT.”

Hadlirin Sidang Jum’at hafidhakumullâh,

Di hari kiamat kelak, Allah akan memberikan apresiasi yang besar kepada para pemuda yang tekun beribadah. Kenapa? Karena banyak pemuda biasanya selalu cenderung menjauh dari hal-hal positif yang bersifat mengabdikan atau beribadah kepada Allah SWT. Tidak sedikit dari mereka mengabdikan atau mengikuti kesenangan hawa nafsunya sendiri.

Untuk menjadi pemuda yang rajin beribadah yang kelak akan memperoleh naungan dari Allah SWT tentu tidak mudah. Perlu tekad yang kuat dan didasari dengan keimanan yang kokoh kepada Allah SWT. Sehingga beribadahnya menjadi *lifestyle* dan kebutuhan, yaitu kesenangan yang pada gilirannya merasa menjadi kebutuhan.

Jika seorang hamba dalam pengabdianya kepada Allah merasa sebagai kebutuhan, maka semua aktifitas dan amal perbuatannya niscaya hanya karena Allah SWT. Mereka tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya hidupnya, karena Allah akan mencukupi semua kebutuhan hidupnya di dunia ini. Sebagaimana Allah telah berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

Artinya: *“Dan tidaklah ada makhluk yang melata di atas bumi ini kecuali Allah yang menanggung rezekinya.”*

Hadlirin Sidang Jum’at hafidhakumullâh,

Pemuda yang hidupnya tumbuh untuk beribadah, niscaya pada dirinya akan melekat kewajiban menjadi pemuda yang berakhlak mulia, rendah hati, tidak sombong, sabar, tidak serampangan, tidak mudah tersulut kemarahannya, jujur, tidak suka bohong, bisa dipercaya, tidak berkhianat, rajin, tidak pemalas, suka menolong, tidak individualis, peduli pada lingkungannya, dermawan, suka memaafkan, tidak pendendam, menghormati dan menghargai orang lain, tidak suka menghina serta sikap-sikap terpuji lainnya. Sudah barang tentu sikap dan perilakunya beribadah dan baik terhadap sesama dan lingkungannya. Pemuda yang demikian adalah *pemuda yang paripurna*.

Hadlirin Sidang Jum’at hafidhakumullâh,

Untuk menuju menjadi pemuda yang paripurna, langkah langkah yang harus diperhatikan dan paling utama adalah *menciptakan ruang dan kondisi yang mampu menjaga akhlak pemuda itu sendiri*. Mengutip pendapat beberapa ulama, Untuk menuju menjadi pemuda yang paripurna harus diperhatikan langkah langkah sebagai berikut;

Pertama, Memanfaatkan waktu luang secara maksimal

Waktu luang bisa menjadi penyakit yang membinasakan pikiran, akal dan potensi fisik manusia, karena diri manusia harus beraktifitas dan berbuat. Jika diri manusia tidak beraktifitas maka pikirannya akan beku, akalnya akan buntu dan aktifitas dirinya akan lemah, sehingga hatinya akan dikuasai bisikan-bisikan pemikiran buruk, yang terkadang akan melahirkan keinginan-keinginan buruk. Untuk itu hendaknya seorang pemuda berupaya untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang cocok dan bermanfaat untuknya. Pada intinya seorang pemuda harus produktif dan tidak menyia-nyiakan waktunya.

Kedua, Memilih teman bergaul yang baik

Untuk menjadi pemuda yang paripurna, hendaknya seorang pemuda berusaha mencari teman bergaul orang-orang yang baik dan shaleh serta berakal, agar dia bisa mengambil manfaat dari kebaikan, keshalehan dan akalanya. Maka hendaknya seorang pemuda menimbang keadaan orang-orang yang akan dijadikan teman bergaulnya, dengan meneliti keadaan dan akhlak mereka, karena pada umumnya, teman bergaul sedikit banyak akan mempengaruhi pribadi pribadi yang bergaul dengannya. Maka yang paling baik adalah pergaulan yang diridloi Allah (fillah).

Hadlirin Sidang Jum'at hafidhakumullâh,

Ketiga, Memilih sumber bacaan yang baik dan bermanfaat

Pemuda harus mampu memilih dan memilah sumber bacaan atau referensi yang mampu mengantarkan kepada akhlak mulia. Pemuda harus mampu mencari referensi yang menuntun dekat kepada Allah, mahabbah kepada Kanjeng Nabi Muhammad dan selalu taat dengan ajaran islam yang indah dan membawa rahmat untuk alam ini. Apalagi saat ini, kita berada di zaman bebas informasi. Setiap saat, informasi dari berbagai penjuru dunia langsung kita terima melalui tehnologi informasi, ambil contoh media online dan sosial media.

Hadlirin Sidang Jum'at hafidhakumullâh,

Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa membimbing kita masuk didalam tujuh golongan diatas tadi, yang kelak kita akan mendapatkan naungan dan perlindungan Allah di padang mahsyar. Semoga Allah menjauhkan lingkungan kita dari pemuda yang suka mabuk-mabukan, suka berjudi, mencuri, membawa wanita bukan mahramnya ke sana-ke mari, semoga Allah menjauhkan mental remaja kita dari mental remaja yang bobrok, semoga mereka diselamatkan, dientaskan menjadi remaja yang dekat kepada Allah, dekat kepada masjid, takwa kepada Allah SWT, Aamiin ya robbal aalamiin.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ، وَأَدْخَلَنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ .
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ
لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ